

2019 - Hermawan dkk. Respon - Prosiding Semnas Cendekiawan.

by Sigit Hermawan

Submission date: 23-Dec-2020 09:15AM (UTC+0700)

Submission ID: 1480724741

File name: 2019_-_Hermawan_dkk._Respon_-_Prosiding_Semnas_Cendekiawan.pdf (232.57K)

Word count: 3021

Character count: 19196

RESPON ATAS IMPLEMENTASI *INTELLECTUAL CAPITAL DISCLOSURE* PADA WEBSITE DIREKTORAT UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SIDOARJO

Sigit Hermawan¹⁾, Wiwit Hariyanto²⁾, Sriyono³⁾, Niko Fedyanto⁴⁾

1, 2) Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

3) Program Magister Manajemen Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

4) Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

E-mail: sigithermawan@umsida.ac.id

Abstrak

Website universitas adalah jendela informasi yang menghubungkan pihak manajemen kampus dengan stakeholders eksternal. Lembaga pemeringkat luar negeri seperti webometrics menggunakan website sebagai dasar penilaian pemeringkatan. Sementara itu pemeringkatan sangat penting artinya bagi pihak kampus. Tujuan penelitian ini adalah pengimplementasian *intellectual capital disclosure (ICD)* pada website dan menguraikan respon wakil rektor. Metode penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yang menggambarkan penerapan ICD pada empat website direktorat yang ada di UMSIDA, yakni direktorat akademik (DA), direktorat pengembangan sumber daya manusia (DPSDM), direktorat riset pengabdian pada masyarakat (DRPM), dan direktorat kerjasama, mahasiswa, dan alumni (DKMA). Teknik pengumpulan data dengan ¹⁴ menggunakan in depth interview, pendokumentasian, dan observasi. Analisis data dilakukan dengan selama proses penelitian dengan tahapan data collection, data reduction, data display, dan conclusion. Kesimpulan penelitian adalah implementasi ICD pada website direktorat telah dilakukan. Ada beberapa item yang sudah ada di website tersebut dan ada beberapa yang baru diterapkan berdasarkan ICD. Respon semua wakil rektor mendukung implementasi ICD ini dan memang itulah yang dibutuhkan saat ini oleh website UMSIDA. Implikasi dari penelitian ini adalah manajemen perguruan tinggi harus mampu mengembangkan dan *maintanance website* yang dimiliki untuk peningkatan kinerja, media promosi, dan *image building*.

Kata kunci: *Intellectual Capital Disclosure, Website, Pemeringkatan.*

1. Pendahuluan

Website memegang peranan yang penting dalam penilaian pemeringkatan perguruan tinggi seperti yang dilakukan oleh webometrics. Pemeringkatan perguruan tinggi tersebut dimaknai sebagai ukuran kinerja, media promosi, reputasi universitas, dan juga untuk *image building* (Hermawan dkk, 2019). Untuk dapat meningkatkan kinerja pemeringkatan tersebut maka perguruan tinggi harus mampu mengembangkan dan *maintanance website* yang dimilikinya. Namun hal itu tidak terjadi pada website keenam Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM) di Jawa Timur. Menurut data webometrics peringkat keenam PTM tersebut di tingkat nasional edisi bulan Juli 2019 adalah:

Tabel 1.
 Peringkat Perguruan Tinggi Muhammadiyah Versi Webometrics

No	Universitas	Peringkat Nasional
1	Universitas Muhammadiyah Malang	86
2	Universitas Muhammadiyah Surabaya	88
3	Universitas Muhammadiyah Ponorogo	187
4	Universitas Muhammadiyah Jember	192
5	Universitas Muhammadiyah Sidoarjo	249
6	Universitas Muhammadiyah Gresik	513

Sumber Data: Webometrics diakses tanggal 12/08/2019 Jam 01.08 WIB

Berdasarkan Tabel 1 tersebut nampak hanya dua PTM di Jawa Timur yang bisa tembus 100 besar tingkat nasional, yakni Universitas Muhammadiyah Malang dan Universitas Muhammadiyah Surabaya. Sementara itu empat lainnya berada di peringkat 187, 192, 249, dan 513. Hal inilah pentingnya implementasi Intellectual Capital Disclosure (ICD) pada website perguruan tinggi diterapkan.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian Corcoles and Ponce (2013) yang meneliti tentang analisis biaya manfaat ICD dari sudut pandang stakeholders universitas. Penelitian ini berbeda juga dengan Branco et al (2014) yang meneliti ICD pada internet dan annual report perusahaan di Portugal. Penelitian ini juga berbeda dengan penelitian Hermawan dan Milanetty (2017) yang meneliti tentang perbandingan ICD perusahaan farmasi di Asia Tenggara. Penelitian ini melanjutkan penelitian yang dilakukan oleh Hermawan dkk (2019) tentang makna pemeringkatan dan peningkatan kinerja perguruan tinggi perspektif intellectual capital. Pada penelitian tersebut direkomendasikan bahwa kampus harus dapat mengoptimalkan peran website untuk kinerja dan pemeringkatan perguruan tinggi dengan menggunakan ICD. Dengan demikian tujuan penelitian ini adalah mengimplementasikan ICD pada website Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dan untuk mengetahui respon pimpinan dalam hal ini wakil rektor.

2. Studi Pustaka

Teori dasar yang dapat ditarik dengan penelitian ini adalah *the resources based theory* (Barney, 1991). Menurut teori ini bahwa organisasi dapat meraih kinerja tinggi dan keunggulan kompetitif apabila dapat mengoptimalkan sumber daya yang dimilikinya baik sumber daya berwujud dan sumber daya tak berwujud. Demikian juga dengan penelitian ini, apabila universitas dapat mengoptimalkan website sebagai sumber daya organisasi maka kinerja dan keunggulan kompetitif dapat diraih. Penelitian ini mengoptimalkan peran website berbasiskan ICD di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Sementara itu, ICD dapat dibagi menjadi tiga sudut pandang, yaitu kategori bukti, kategori berita dan kategori orientasi waktu (Hermawan dan Milanetty, 2017). Kategori bukti (bukti) terdiri dari diskontinuitas, angka, moneter, dan visual. Sedangkan kategori berita (tenor berita), dibagi menjadi positif, netral, dan negatif serta yang terakhir adalah kategori orientasi waktu (orientasi waktu) yang terbagi menjadi orientasi masa depan, orientasi masa lalu, dan waktu yang tidak ditentukan.

ICD di Perguruan Tinggi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengungkapan modal intelektual di website perguruan tinggi. ICD perguruan tinggi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kerangka kerja ICD yang dikembangkan oleh Ulum (2012). Kerangka kerja tersebut merupakan penggabungan dari Leitner (2004) dan ketentuan akreditasi program studi yang ditetapkan oleh Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Tinggi (BAN-PT).

Berikut item komponen ICD yang digunakan di penelitian ini, yakni Human Capital terdiri dari 1) jumlah penuh waktu professor, 2) jumlah dan jenis pelatihan, 3) jumlah dosen tetap, 4) jumlah dosen tidak tetap (dosen tamu, dosen luar biasa, dosen pakar), 5) prestasi dosen (penghargaan, hibah, pendanaan program), 6) kualifikasi (jumlah jabatan) dosen akademik, 7) kompetensi dosen akademik (jumlah jenjang pendidikan dosen S1, S2, S3), 8) jumlah staf non-akademik (pustakawan, laboran, teknisi, operator).

Untuk Structural Capital adalah 1) investasi di perpustakaan media elektronik, 2) penghasilan dari lisensi, 3) jumlah lisensi yang diberikan, 4) pengukuran dan layanan laboratorium, 5) visi program studi, 6) misi program studi, 7) tujuan dan sasaran, 8) strategi pencapaian, 9) teknologi yang digunakan dalam pembelajaran, 10) silabus dan rencana pembelajaran, 11) teknik pembelajaran, 12) sarana, prasarana, dana untuk pembelajaran, 13) sistem evaluasi pembelajaran (kehadiran dosen, mahasiswa), 14) sistem perwalian, 15) rata-rata masa studi, 16) jumlah dosen per siswa, 17) rata-rata drop out, 18) rata-rata mahasiswa per dosen pembimbing, 19) rata-rata jumlah

pertemuan/pembimbing, 20) kualifikasi akademik dosen pembimbing, 21) ketersediaan panduan mekanisme penggerjaan tugas akhir, 22) target waktu penulisan tugas akhir, 23) jumlah lulusan/wisuda. 1

Untuk relational capital terdiri dari 1) jumlah penelitian pihak ke-3 hibah luar negeri, 2) jumlah penelitian pihak ke-3 Dikti, 3) para ilmuwan internasional di Universitas, 4) jumlah konfrensi yang diselenggarakan, 5) penelitian/pengabdian kepada masyarakat, 6) publikasi ilmiah di jurnal Internasional, 7) publikasi ilmiah di jurnal organisasi yang terakreditasi A, 8) publikasi ilmiah di jurnal lokal, 9) hits situs internet, 10) E-Learning, 11) jumlah prestasi dan reputasi akademik, minat dan bakat mahasiswa, 12) layanan kemahasiswaan, 13) layanan dan pelayanan lulusan, 14) perekaman data lulusan, 15) partisipasi lulusan dalam pengembangan akademik.

3. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif (Hermawan dan Amirullah, 2016) karena mendeskripsikan atau menggambarkan implementasi ICD pada website dan menguraikan respon pimpinan UMSIDA. UMSIDA dipilih sebagai obyek penelitian karena memiliki website yang dinamis tetapi kurang lengkap pada beberapa website direktoratnya. Penelitian dilakukan mulai bulan April sampai Agustus 2019. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan in depth interview, pendokumentasian, dan observasi. In depth interview dilakukan dengan informan kunci, yakni wakil rektor 1 (Ibu HCW), wakil rektor 2 (Bapak HW), dan wakil rektor 3 (Bapak EH). Uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber data, triangulasi metode dan cross check. Analisis data dilakukan selama penelitian berlangsung sebagaimana kekhasan penelitian kualitatif dengan tahapan data collection, data reduction, data display dan conclusion (Hermawan dan Amirullah, 2016).

4. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dalam dua tahap, pertama adalah implementasi ICD pada website UMSIDA dan kedua adalah menguraikan respon pimpinan UMSIDA dalam hal ini wakil rektor atas perubahan website 4 telah adanya implementasi ICD. Pada saat proses penelitian, peneliti menggabungkan teknik pengumpulan data dengan menggunakan pendokumentasian, in depth interview dan observasi. Pada saat yang bersamaan peneliti melakukan triangulasi sumber data dan juga triangulasi metode (Hermawan dan Amirullah, 2016). Memang proses penelitian kualitatif, pada tahapan proses penelitian dapat dilakukan pengulangan data, uji keabsahan data dengan triangulasi dan dapat dilakukan analisis data dengan tahapan data collection dan data reduction, data display dan conclusion. Berdasarkan proses penelitian yang demikian, diperoleh konsep dan pola yang sama menjadi dua bagian, yakni implementasi ICD di website dan respon pimpinan UMSIDA yang diwakili oleh Wakil Rektor 1, 2, dan 3.

4.1. Implementasi Intellectual Capital Disclosure Pada Website Direktorat UMSIDA

Implementasi ICD dilakukan pada website UMSIDA yang ada di empat direktorat, yakni Direktorat Pengembangan Sumber Daya Manusia (bpsdm.umsida.ac.id), Direktorat Akademik (akademik.umsida.ac.id), Direktorat Riset dan Pengabdian Pada Masyarakat (drpm.umsida.ac.id), dan Direktorat Kemahasiswaan, Mahasiswa dan Alumni (kemahasiswaan.umsida.ac.id dan pinpku.umsida.ac.id). Penentuan direktorat tersebut memang disesuaikan dengan komponen ICD, yakni pengungkapan pada *human capital* untuk DPSDM, pengungkapan pada *struktural capital* untuk DA, dan pengungkapan pada *relational capital* untuk DRPM dan DKMA.

Implementasi yang dimaksud adalah menambahkan elemen-elemen ICD pada website direktorat. Misalnya tentang jumlah dosen tetap berdasarkan prodi, kualifikasi pendidikan, dan juga link dengan sinta.kemenristekdikti.go.id. Implementasi tersebut dilakukan pada website bpsdm.umsida.ac.id. Selanjutnya adalah jumlah tenaga kependidikan dan link profilnya juga diimplementasikan pada website tersebut.

Selanjutnya implementasi elemen-elemen ICD pada website Direktorat Akademik (da.umsida.ac.id). Implementasinya adalah berkaitan dengan proses belajar mengajar dan perangkat pembelajarannya. Misalnya adalah penjelasan tentang sistem perwalian, rata-rata masa studi, jumlah mahasiswa per dosen wali, dan sistem pembelajaran e-learning. Beberapa hal sudah ada sebelumnya dan yang lain ditambahkan pada implementasi ICD pada website da.umsida.ac.id.

Implementasi juga dilakukan pada website direktorat riset dan pengabdian pada masyarakat atau drpm.umsida.ac.id. Pada website ini implementasi dilakukan dengan memindah tampilan dan isi website dari lppm.umsida.ac.id ke website drpm.umsida.ac.id. Alasan perubahan alamat website tersebut karena memang ada perubahan nama dari LPPM menjadi DRPM dan tidak standarnya tampilan dan isi yang ada di website lppm.umsida.ac.id. Perubahan besar tersebut telah dilakukan pada implementasi ICD pada website tersebut. Misalnya adalah adanya update data dalam bentuk DRPM dalam angka yang berisi update jumlah paten, jumlah HKI, jumlah hibah penelitian dan abdimas yang didanai.

Implementasi berikutnya adalah pada website direktorat kerjasama, kemahasiswaan, dan alumni. Pada website ini masih terbagi menjadi dua yakni kemahasiswaan.umsida.ac.id dan pipku.umsida.ac.id. Beberapa menu sudah tersedia sesuai dengan ICD, seperti prestasi akademik dan non akademik, dan layanan kemahasiswaan. Selanjutnya peneliti menambahkan uraian tentang perekaman data lulusan dan partisipasi lulusan dalam pengembangan akademik.

4.2. Respon Atas Implementasi *Intellectual Capital Disclosure* Pada Website Direktorat UMSIDA

Respon ini diberikan oleh Wakil Rektor 1, 2, dan 3. Diawali dengan sebuah pertanyaan tentang peran penting website bagi perguruan tinggi. Menurut Warek 1 UMSIDA bahwa peran penting website ada tiga bagi kampus, yakni untuk proses atau pendukung akreditasi, untuk penerimaan mahasiswa baru, dan untuk branding kampus sampai tingkat internasional. Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti melakukan triangulasi sumber data dengan cross check kepada wakil rektor 2 dan 3. Hasilnya tidak jauh berbeda, yakni menurut warek 2 website sebagai branding UMSIDA dan sebagai pertanggungjawaban kepada stakeholders. Demikian juga dengan warek 3 yang menyatakan bahwa telah terjadi pergeseran jantungnya kampus dari perpustakaan ke websiten universitas.

Selanjutnya respon diberikan atas pengelolaan website yang ada di UMSIDA. Respon ketiga warek UMSIDA tersebut sama. Seperti pernyataan Warek 2 bahwa ada pembagian kerja antara Direktorat Sistem dan Teknologi Informasi (DSTI), kehumasan dan unit kerja. Jadi tugas DSTI adalah membuat "rumahnya" sedangkan unit kerja, seperti Humas, Fakultas dan Direktorat mengisi "rumahnya" tersebut atau mengisi berita atau informasi berkenaan dengan unit kerja tersebut. Warek 1 menambahkan bahwa sudah ada Standar Operasional Prosedur (SOP) untuk pengelolaan website. Misalnya bahwa isi dari website terdiri dari visi misi, struktur organisasi. Kalau website prodi harus ada profil lulusan, capaian pembelajaran, kurikulum, dan lain-lain. Hal yang sama dinyatakan oleh Warek 3 bahwa pengelolaan website melibatkan DSTI dan unit terkait. Berdasarkan hasil wawancara yang kurang lebih sama diantara ketiga warek tersebut selanjutnya peneliti melakukan triangulasi metode dengan cross check saat observasi dengan mendatangi kantor DSTI. Memang salah satu staf DSTI bagian website sedang menangani masalah website unit kerja, yakni website Direktorat Akademik. Artinya memang DSTI bertugas maintainance website dan unit kerja bertugas mengisi informasi dan data yang ada di website tersebut.

Disinggung tentang website ideal bagi kampus, beliau ketiga warek sepakat memang website yang ada di UMSIDA masih belum ideal. Menurut Warek 2, website ideal itu adalah website yang menarik, yang mengikuti perkembangan zaman, baik isi beritanya, gambar dan video, artinya website yang tidak kaku karena segmen anak muda.

Selain itu website juga harus update beritanya. Hal yang lain disampaikan oleh warek 1 tentang website ideal. Menurut beliau bahwa website ideal harus mampu menjadi "jendela" bagi institusi tersebut. Artinya bahwa website tersebut harus dapat mewakili apa yang ada dalam institusi tersebut dan harus dapat mengintegrasikan. Kata integrasi inilah yang menjadi kendala untuk website UMSIDA menjadi website yang ideal karena tiap unit kerja masih parsial belum bisa menyatu. Hal yang sama disampaikan oleh Warek 2 bahwa website UMSIDA belum dapat digunakan untuk pengambilan keputusan karena belum terintegrasi. Hal ini memerlukan DSS (Decision Support System). Demikian juga dengan respon dari Warek 3 tentang website ideal bagi kampus adalah yang berisi segala informasi terkait dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi dan tujuh bidang strategis yang menjadi perhatian UMSIDA. Berdasarkan hasil wawancara tersebut selanjutnya peneliti melakukan triangulasi metode dengan membandingkan antara website UMSIDA dengan website UMY (Universitas Muhammadiyah Yogyakarta / umy.ac.id). Memang bila dibandingkan dengan website UMSIDA masih tertinggal oleh website UMY, utamanya adalah kelengkapan data. Misalnya tentang data dosen. Setiap dosen UMY memiliki kelengkapan data yang ada di website. Sebagai contoh adalah dosen akuntansi yang saat ini menjabat Dekan FEB, Rizal Yaya, SE., M.Sc., Ph.D., Ak., CA dengan link seperti ini <http://accounting.feb. umy.ac.id/dosen/dr-rizal-yaya-ph-d-m-sc-ak-ca/>. Pada link tersebut terdapat data diri dosen yang sangat lengkap dimulai dari menu informasi umum, profil akademik, bidang studi, hibah, dan HAKI, kualifikasi profesional, dan forum akademis.

Respon berikutnya terkait dengan implementasi ICD pada website UMSIDA. Peneliti menyampaikan bahwa implementasi ICD dilakukan dengan menambah data dan informasi yang ada di website empat direktorat umsida. Tujuannya agar website lebih lengkap, informatif, mudah dipahami, dan bermanfaat untuk berbagai kepentingan. Pada saat wawancara peneliti menunjukkan salah satu bentuk ICD pada website adalah kelengkapan data human capital, yakni dosen tetap yang ada di website dpsdm.umsida.ac.id. Pada link tersebut dosen tetap dikelompokkan per prodi dan setiap dosen dikaitkan dengan link sinta.ristekdikti.go.id. Terkait dengan hal tersebut Warek 1 UMSIDA menyatakan hal tersebut bagus sekali untuk mengimplementasikan hal tersebut. Demikian juga dengan warek 2 yang menyatakan bahwa benar seperti ini seharusnya. Apa yang dilakukan oleh peneliti sudah sesuai dan tepat dengan kebutuhan UMSIDA. Demikian juga saat ditunjukkan perubahan besar pada website drpm.umsida.ac.id dengan adanya drpm dalam angka. Komentar warek 2 adalah bahwa adanya drpm dalam angka tersebut sangat bagus sebagai informasi yang dapat diperoleh dengan cepat oleh pengguna website DRPM. Namun hal tersebut dibutuhkan data pendukung angka-angka tersebut dan di UMSIDA hal tersebut belum dapat dilakukan. Demikian juga dengan respon warek 3 yang menyatakan setuju dengan ide implementasi ICD pada website UMSIDA tetapi tidak semua informasi akan dibuka untuk umum, ada juga yang hanya untuk konsumsi internal.

5. Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini adalah:

- a. Untuk implementasi ICD pada website umsida dilakukan pada empat direktorat yang disesuaikan dengan komponen ICD, yakni pengungkapan pada human capital untuk DPSDM, pengungkapan pada struktural capital untuk DA, dan pengungkapan pada relational capital untuk DRPM dan DKMA. Pada implementasinya memang sudah ada yang sesuai dengan ICD tapi ada yang belum. Selanjutnya untuk yang belum ada atau sesuai dengan ICD, peneliti melakukan penambahan data dan informasi pada website keempat direktorat tersebut.
- b. Respon wakil rektor UMSIDA atas pentingnya website adalah website untuk untuk proses atau pendukung akreditasi, untuk penerimaan mahasiswa baru, dan untuk branding kampus sampai tingkat internasional. Terkait dengan pengelolaan website dilakukan oleh DSTI, humas, dan unit kerja yang ada di UMSIDA. Tentang website

kampus yang ideal bahwa harus website tersebut haruslah yang menarik, mengikuti perkembangan zaman, baik isi beritanya, gambar dan video, dan mampu menjadi "jendela" bagi kampus untuk pihak eksternal. Terkait dengan implementasi ICD pada website UMSIDA, para wakil rektor mendukung dan memang itulah yang dibutuhkan oleh website umsida saat ini.

Ucapan Terima kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada DP2M Kemenristek DIKTI yang sudah membiayai penelitian ini. Artikel ini adalah hasil dari Penelitian Terapan Unggulan Perguruan Tinggi (PTUPT) Tahun 2019.

Daftar Pustaka

Barney, J. 1991. Firm Resources and Sustained Competitive Advantage. *Journal of Management* 17: 99–120.

Branco, Manuel Castelo., Catarina Delgado., Cristina Sousa., Manuel Sá. 2014. Intellectual Capital Disclosure Media In Portugal. *Corporate Communications An International Journal*. DOI: 10.1108/13563281111100962.

Cócorles, Yolanda Ramírez., And Ángel Tejada Ponce. 2013. Cost–Benefit Analysis Of Intellectual Capital Disclosure: University Stakeholders' View. *Revista de Contabilidad – Spanish Accounting Review*. 16 (2), pp 106–117.

Hermawan, Sigit., and Amirullah. 2016. *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Malang: Penerbit MNC.

Hermawan, Sigit., dan Lia Debby Milanetty. 2017. The Comparison of Intellectual Capital Disclosure: Evidence from Pharmaceutical Company in Southeast Asian Countries. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR)*, volume 125.

Hermawan, Sigit., Sriyono., Wiwit Hariyanto., dan Niko Fedyanto. 2019. Makna Pemeringkatan dan Peningkatan Kinerja Perguruan Tinggi Perspektif *Intellectual Capital*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*. Vol 14 No 2, hlm 142-154.

<http://accounting.feb.umsida.ac.id/dosen/dr-rizal-yaya-ph-d-m-sc-ak-ca/>.
<http://akademik.umsida.ac.id>
<http://bpsdm.umsida.ac.id>
<http://drpm.umsida.ac.id>
<http://kemahasiswaan.umsida.ac.id>
<http://pinpku.umsida.ac.id>
<http://umsida.ac.id>
<http://umy.ac.id>
<http://www.webometrics.info/en/Asia/Indonesia%20>

Leitner, Karl-Heinz. 2004. "Intellectual capital reporting for universities: conceptual background and application for Austrian universities". *Research evaluation*, Vol. 13, No. 2, hlm: 129-140.

Ulum, I. (2012). Konstruksi Komponen Intellectual Capital untuk Perguruan Tinggi di Indonesia. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 251–262.
[https://doi.org/10.1016/S0167-9473\(97\)00038-8](https://doi.org/10.1016/S0167-9473(97)00038-8)

2019 - Hermawan dkk. Respon - Prosiding Semnas Cendekiawan.

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES

1	jp.feb.unsoed.ac.id Internet Source	8%
2	ojs.unud.ac.id Internet Source	3%
3	Submitted to President University Student Paper	2%
4	umsida.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes

On

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

On